

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak perceraian orang tua terhadap tingkat kematangan emosi siswa pada subjek penelitian ACR, MAR, M, MR, FZ di SMP Negeri 23 Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran kondisi emosi siswa korban perceraian menunjukkan bahwa masih belum dapat mengenali emosi, mereka seperti tidak memiliki semangat dalam belajar, kurang memiliki kepekaan terhadap apa yang dirasakan orang lain. Walaupun subjek keempat dan kelima belum sepenuhnya menunjukkan gejala-gejala kematangan emosi, tetapi subjek keempat dan kelima lebih menunjukkan perilaku positif seperti memiliki semangat yang tinggi, mempunyai sikap empati, mampu menyesuaikan diri, mampu untuk menerima keadaan diri maupun orang lain, mampu berpikir obyektif, dan bersikap mandiri. Hal ini terjadi karena keterpaksaan kondisi yang dihadapi karena realitas kehidupan yang tidak bisa dihindari. Mereka juga menyadari dan memahami dengan keadaan orang tua mereka.
2. Dampak perceraian orang tua terhadap tingkat kematangan emosi siswa dapat berdampak positif dan berdampak negatif. Dampak negatif dimaksud banyak ditampakkan oleh ekspresi emosi yang berlebihan, tidak terkontrol dan lebih agresif. Sedangkan dampak positif perceraian terhadap perkembangan dan

kematangan emosional anak usia remaja banyak ditampakkan dengan tidak menunjukkan rasa frustrasi, mampu berfikir, dan bersikap realistis, obyektif dan rasional dalam menyikapi realitas kehidupannya. Tetapi bagi orang tua pisah yang tetap menjalin hubungan dan komunikasi dengan baik terhadap anaknya justru membuat anak memiliki sikap mandiri, disiplin dan tanggung jawab.

## **B. Saran**

1. Untuk guru pembimbing, diharapkan benar-benar memainkan perannya sebagai orang tua kedua bagi siswa di sekolah, terutama siswa yang memiliki latar belakang keluarga bercerai, guru mampu menjadi inspirator untuk menjadikan siswa tersebut berprestasi.
2. Untuk pihak siswa, diharapkan agar dapat menyalurkan dan mengungkapkan emosinya secara tepat dengan perilaku yang positif seperti dengan mengikuti berbagai aktivitas intra dan ekstra kurikuler yang dapat meningkatkan kematangan emosi dan penyesuaian sosial siswa.